BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar, agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses pembudayaan yang formal dalam penyampaian suatu informasi baik dari guru kepada siswa ataupun siswa kepada guru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Siswa belajar dan mengenal berbagai bentuk kecakapan dan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang dilaksanakan berdasarkan peraturan, syarat, jenjang secara sistematis dan berkesinambungan dalam rangka membentuk

anak didik berkepribadian seimbang, berjiwa kreatif dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Hasil dari pembelajaran yaitu adanya ketercapaian kompetensi dasar atau kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pengalaman belajar. Hasil belajar ini berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan siswa.

Manusia lahir tidak mengetahui apa pun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah Swt. pancaindra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu.[2]Proses kematangan tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia.[3]Proses penanaman dilakukan secara bertahap hingga berhasil dengan ditandai adanya perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih terarah dan lebih baik. Melalui pendidikan maka seseorang bisa meningkatkan kecerdasan, keterampilan, pengembangan potensi diri, dan menambah wawasan pengetahuan.

Supaya bisa mendapatkan manfaat dari pendidikan maka manusia harus belajar dan harus rajin dalam mempelajari ilmu – ilmu pengetahuan yang telah berkembang saat ini. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di

[2] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 20.

[3] Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 9.

akhirat. Dengan ilmu pengetahuan juga,manusia dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas - tugasnya dalam kehidupan sehari – harinya.

Dalam hal ini diperkuat dengan perkataan al-Imam asy-Syafi'I rahimahullah, sebagaimana disebutkan oleh Imam Baihaqi

أ أبو عبد الرحمن بن أبي الحسن الصوفي، سمعت أبا مُحَّد بن أبي حا مد يقول : سمعت أبا

نعيمت أبا نعيم الجر جا ني الفقيه يقول: سمعت الربيع بن سليمان يقول: سمعتا لشا فعي يقم ل:

مَنْ أَ رَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَ مَنْ أَرَادَ الأ خِرَةَ فَعَلَيْهِ بِا لْعِلْمِ

Artinya; "telah mengabarkan kepada kami Abu Abdir Rahman bin abil Hasan as-Shuufiy aku mendengar Abu Muhammad bin Abi Haamid berkata, aku mendengar Abu Nu'aim al-Jurjaani al-Faqiih berkata, aku mendengar ar-Rabii' bin Sulaiman berkata, aku mendengar Imam asy-Syafi'i berkata : "Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu".[4]

Melihat begitu pentingnya ilmu bagi kehidupan manusia maka seluruh umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Perintah menuntut ilmu juga terdapat di Alquran , seperti dalam surat At – Taubah: 122), yaitu sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا

قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ا

[4] Imam Baihaqi dalam kitabnya "*Manaaqib asy-Syafi'i*", Jilid 2, (cet. Maktabah Daar at-Turats), hal.139.

Artinya, *"*Tidak sepatutnya bagi orang- orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap– tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjagadirinya*."(QS.At–Taubah:122).*[5]

Ayat di atas menjelaskan bahwa wajibnya mendalami ilmu agama. Dengan ilmu agama maka akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Tanpa ilmu agama seorang mukmin tidak akan bias melaksanakan aktivitasnya dengan baik menurut ukuran ajaran Islam. Apabila ada orang yang mengaku beriman tetapi tidak mau mencari ilmu, maka ia dipandang telah melakukan pelanggaran, yaitu tidak mengindahkan perintah Allah dan Rasul – Nya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk bekal seseorang dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan pada dasarnya memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu: "*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".*[6]

---

[5] Al-Qur'an Dan Terjemahannya, *Q. S . At – Taubah Ayat 122*, (Kudus: CV Mubarokatun Toyyibah), hal. 205.

[6] Republik Indonesia, Undang-undang, Bab I, pasal 1.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dalam pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa. Hal tersebut dapat memberikan kemajuan baik bagi siswa dan siswa mendapatkan manfaat untuk bekal kehidupan di masa mendatang. Pendidikan dikatakan baik apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan optimal.

Mempelajari ilmu agama bisa ditempuh melalui pendidikan jalur formal dan juga nonformal. Jika mempelajari ilmu pengetahuan agama dalam jenjang pendidikan formal, dapat melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka hasil dari belajar siswa yang diharapkan adalah berupa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Menurut Abu Ahmadi pencapaian hasil belajar dapat di pengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa jasmani (penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya) psikologi (sikap,minat,motivasi, emosi, dan sebagainya). Sedangkan yang termasuk sekitar.[7] Hasil belajar juga sering dijadikan ukuran seberapa jauh siswa dalam memahami materi yang telah disajikan dan yang telah mereka pelajari selama ini. Menurut Mulyono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[8]

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai

[7] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 138.

[8] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 37.

dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[9]Perubahan energi dalam diri seseorang dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Jika siswa mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka siswa tersebut akan mempuyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.[10]

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.[11]Termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam.

Lembaga pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan pserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada murid termasuk di dalamnya mata pelajaran Agama.[12]

Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Disiplin erat

---

[9] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Megajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 158.

[10] Kompri, *Motivasi Pembelajaran – Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 229.

[11] Abu Ahmadi dan Bur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*…hal.70.

[12] Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hal.14

kaitannya dengan kesadaran, sebab disiplin timbul dari kesadaran. Timbulnya kesadaran memerlukan proses yang lama dan agak sulit dilaksanakan, tetapi disiplin dapat ditumbuhkan dalam waktu yang singkat dan dapat dipaksakan dengan suatu aturan.

Tulus Tu'u mengemukakan beberapa alasan mengenai pentingnya disiplin pada siswa antara lain:

1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin member dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3) orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.[13]

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa motivasi dan kedisiplinan merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda – beda, begitu

[13] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:Rieneka Cipta. 2004), hlm.37.

juga dengan motivasi dan disiplin belajar yang dimiliki siswa ketika berada di dalam kelas maupun di luar . Sementara itu dalam lembaga pendidikan tingkat pencapain hasil belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Salah satu prestasi belajar yang dicapai adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada pengaruh yang signifikan motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tamansiswa Megersari Kota MojokertoTahun Pelajaran 2010/2020. Ini berarti semakin baik motivasi dan disiplin belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya, dan semakin buruk motivasi dan disiplin belajar siswa maka semakin buruk prestasi belajar siswa.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas, ada kesenjangan antara disiplin dengan prestasi belajar siswa. Untuk menelaah lebih lanjut tentang keadaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana hubungan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa dengan judul**. "Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto"**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasikan, yaitu :

a. Pengaruh penglihatan terhadap prestasi belajar PAI.

b. Pengaruh pendengaran terhadap prestasi belajar PAI.

c. Pengaruh sikap terhadap pretasi belajar PAI.

d. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar PAI.

e. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi PAI.

2. Batasan Masalah

Dari sekian butir permasalahan yang ada pada identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah, dan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan penulis membatasi penelitian pada hal-hal berikut:

a. Pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Mgersari Kota Mojokerto.

b. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMATamansiswa Magersari Kota Mojokerto.

c. Pengaruh motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan secara rinci sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Taman Siswa Magersari Kota Mojokerto ?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Taman Siswa Magersari Kota Mojokerto ?

3. Adakah pengaruh motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Taman Siswa Magersari Kota Mojokerto ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Taman Siswa Magersari Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Taman Siswa Magersari Kota Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Taman Siswa Magersari Kota Mojokerto.

E. Hipotesis Penelitian

1. **H_0 :**Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikant motivasi siswa terhadap prestasi terhadap belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Taman Siswa Magersari Kota Mojokerto.

   H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto.

2. **H_0 :**Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikant disiplin terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto.

   H_1 : Terdapat pengaruh positif yang significant disiplin terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto.

3. **H_0 :**Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto.

   H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penilitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh motivasi dan kedisiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Praktis

   Bagi penulis

a) Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan Strata Satu dan juga untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan bekal sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

b) Bagi lembaga atau sekolah

Sebagai bahan refleksi dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

c) Bagi IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan tambahan kepustakaan pada kategori bidang karya ilmiah.

d) Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan rujukan dan menambah wawasan tentang pengaruh motivasi dan kedisiplinan siswa terhadapat prestasi belajar.

G. Penegasan Istilah

Sebagaimana judul skripsi diatas adalah "Pengaruh motivasi dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto".

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dari judul tersebut, maka penegasan istilah dalam karya ilmiah ini di perlukan, antara lain:

a. Secara konseptual

1) Pengaruh

Pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[14] Adapun pengaruh yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh perilaku disiplin terhadap prestasi belajar siswa.

2) Motivasi

Menurut *Mc. Donald*, sebagaimana dikutip oleh Kompri dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[15]Sedangkan Teori motivasi menurut *Abraham Maslow*, berpendapat bahwa ada hierarki kebutuhan manusian. Kebutuhan tingkatan yang paling rendah yaitu tingkat untuk bisa s*urvive* atau untuk mempertahankan hidup dan rasa aman, dan ini adalah kebutuhan yang paling penting. Kemudian kebutuhan yang lebih tinggi yakni kebutuhan untuk memiliki dan dicintai dan kebutuhan akan harga diri, setelah itu terpenuhi maka akan kembali mencari kebutuhan yang lebih tinggi lagi yakni prestasi, penghargaan, dan akhirnya *self-actualization*.[16]

3) Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar "disiplin" yang mendapatkan awalan "ke" dan akhiran "an". Menurut Ariesandi, Disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi

[14] Tulus Tu'u, *Peran disiplin…,* hal. 81
[15]Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif...*, hal. 229. .
[16] Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Grasindo,2002), hal. 183.

seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.[17]Selain itu disiplin juga dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[18]

Tu'u berpendapat bahwa kedisiplinan yang diterapkan dengan baik disekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong motivisi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.[19]

4) Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa mempunyai arti murid (terutama tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.[20]

5) Prestasi Belajar

Prestasi belajar atau juga disebut dengan hasil belajar, menurut Mulyono yakni "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar."[21]Sebagai mana dikutip oleh Zainal arifin, prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan.[22]

b. Secara operasional

1) Pengaruh

---

[17] Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia : Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 231.

[18] Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Ana Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 192.

[19] Tulus Tu'u, *Peran Disipli…*, hal. 15.

[20] KBBI edisi V (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*), aplikasi kbbi.kemdikbud.go.id.

[21] Mulyono Abdurrahman*, Pendidikan Bagi…*, hal. 37.

[22] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.12.

Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang ada atau timbul dari variabel motivasi dan kedisiplinan siswa.

2) Motivasi

Yang dimasud motivasi dalam penelitian ini adalah suatu perubahan energi di dalam diri (pribadi) siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tujuan dalam hal ini merupakan kebutuhan untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar. Adapun indikator dari variabel ini adalah; perubahan energi dalam diri pribadi siswa, timbulnya afeksi dalam diri siswa untuk belajar, tujuan.

3) Kedisiplinan

Yang dimasud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah perilaku tertib dan patuh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan patuh pada peraturan – peraturan yang ada. Kedisiplinan yang baik akan memberikan andil bagi pertumbuhan prestasi siswa. Adapun indikator dari variabel ini adalah; perilaku tertib, perilaku patuh.

4) Siswa

Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah murid pada tingkat sekolah menengah atas di SMA Tamansiswa Magersari Kota Mojokerto Kelas XI. Untuk kelas X tidak dijadikan sampel dalam penelitian dikarenakan berbeda guru yang mengajar sedangkan kelas XII tidak di jadikan sampel dalam penelitian dikarenakan sedang simulasi try out sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti jadikan sampel penelitian.

5) Prestasi belajar

Yang dimasud prestasi dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam (PAI). Dimana variabel prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai raport semester genap Adapun indikator dari varibel ini adalah;

a) Kemampuan kognitif (ranah cipta) meliputi; pengamatan, ingatan pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis.
b) Kemampuan afektif (ranah rasa) meliputi; penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi.
c) Kemampuan psikomotorik (ranah karsa) meliputi; keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca proposal ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun Bagian Awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahn, prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak dan daftar isi.

Adapun Bab I Pendahuluan**:** Pada bab ini terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab

II Landasan Teori**:** Pada bab ini berisi tentang pembahasan motivasi, pembahasan kedisiplinan belajar, pembahasan prestasi belajar, penelitian terdahulu, kerangka konseptual / kerangka berfikir penelitian. Bab III Metode Penelitian**:** Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisisdata. Bab IV Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi paparan hasil penelitian yang berisi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Bab V Pembahasan: Pada bab ini berisi pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis. BAB VI Penutup: Meliputi kesimpulan, Implikasi penelitian, dan Saran.